

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG MENSTRUASI TERHADAP
KESIAPAN MENGHADAPI *MENARCHE* SISWI KELAS IV, V DAN VI
DI SD MUHAMMADIYAH SURONATAN DAN SD MUHAMMADIYAH
KAUMAN YOGYAKARTA 2011**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya
Kebidanan pada Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III di
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun Oleh :

Nurmavita Anggarani

NIM : 080105204

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2012

EFFECT OF READINESS TO EXTENSION OF THE PERIOD IN DEALING MENARCHE GRADE IV, V AND VI IN ELEMENTARY SCHOOL MUHAMMADIYAH OF SURONATAN AND ELEMENTARY SCHOOL OF MUHAMMADIYAH KAUMAN YOGYAKARTA 2011¹

Nurmavita Anggarani² , Herlin Fitriani Kurniawati³

ABSTRACT

Menarche is a culmination of a series of events changes the physical (biological) that turns a child into a teenage girl. Young women who lack information about menstruation, tend to unpreparedness that would trigger anxiety and fear in the face of menarche. Information that can stimulate a person through print media, electronic media, families and other resources are still lacking in the form of readiness in the face of menarche. The purpose of this study was to determine the effect of counseling on preparedness for periods of menarche in grade IV, V, and VI in Elementary School of Muhammadiyah Suronatan and Elementary School of Muhammadiyah Kauman Yogyakarta.

Key word : education, menstruation, readiness, menarche

PENDAHULUAN

Kehidupan seorang wanita terbagi dalam berbagai masa yaitu masa bayi, kanak-kanak, pubertas, remaja, dewasa (reproduksi), klimakterium dan menopause. Pubertas adalah masa awal pematangan seksual, yaitu suatu periode dimana seorang anak mengalami perubahan fisik, hormonal dan seksual serta mampu mengadakan proses reproduksi (Paath, 2005). Perubahan fisik yang terjadi akan diikuti pula dengan perubahan pola pikir, emosi, sikap dan perilaku.

Ciri pubertas bagi remaja perempuan adalah ketika mereka mulai mengalami menstruasi yang disebut *menarche*. *Menarche* merupakan tanda awal berfungsinya organ reproduksi seorang wanita dan merupakan puncak dari serangkaian perubahan yang terjadi. Sebuah hadits yang telah diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim menyatakan bahwa :

إِنَّ هَذَا أَمْرٌ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَى بَنَاتِ آدَمَ

“*Sesungguhnya ini adalah sesuatu yang Allah tulis atas anak perempuan Adam.*” (Utsaimin, 2006).

Menurut *United Nation Population Fund* (UNFPA) Indonesia

¹Judul Karya Tulis Ilmiah

²Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

memiliki jumlah remaja yang terus meningkat. Saat ini ada 64 juta anak perempuan dan laki-laki yang berumur 10-24 tahun. Angka tersebut setara dengan 27% dari total penduduk Indonesia. Meski jumlahnya besar, sebagian besar remaja Indonesia memiliki akses yang kecil dan terbatas atas informasi dan pendidikan terutama masalah kesehatan reproduksi (www.bkkbn.go.id diakses 22 Februari 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SD Muhammadiyah Suronatan, pada siswi kelas IV, V dan VI dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang kemudian didapat data dari 50 siswi yang diberi pertanyaan, 11 siswi mengatakan sudah menstruasi dan 39 siswi belum menstruasi. Sebanyak 22 siswi yang belum menstruasi mengaku belum siap, takut, bahkan menganggap menstruasi merupakan sebuah penyakit. Siswi yang telah mengetahui tentang menstruasi mengaku mendapat informasi dari orang tua dan teman sebayanya. Berdasarkan studi pendahuluan, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi *menarche*

pada siswi kelas IV, V dan VI di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen semu (*Quasi Eksperiment*) dan menggunakan desain *Non Equivalent Control Group* yaitu rancangan rangkaian waktu dengan kelompok pembandingan (kontrol) yang dilakukan observasi pertama (*pre test*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (*post test*). Pendekatan waktu yang digunakan adalah *longitudinal prospektif*, yaitu penelitian yang bertolak dari faktor resiko (variabel bebas), kemudian diikuti akibatnya atau efek yang terjadi akibat faktor resiko (variabel terikat) (Sulistyaningsih, 2010).

Tabel 1. Statistik Deskriptif Perbedaan Kesiapan Menghadapi *Menarche* antara Kelompok Kontrol dengan Kelompok Perlakuan

Kelompok	Mean	Standar Deviasi	t hitung	t tabel
Perlakuan	61,04	5,84829	11,762	1,664
Kontrol	46,7917	6,14353		

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa kesiapan menghadapi *menarche* pada kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan terjadi perbedaan signifikan

yang ditunjukkan dengan hasil t hitung sebesar 11,762. Bila dibandingkan dengan t tabel (1,664) pada taraf signifikansi 0,05 maka nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kesiapan menghadapi *menarche* pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

Penyuluhan merupakan salah satu cara pemberian informasi kesehatan. Cara pemberian informasi yang penuh dengan kehangatan disertai sikap penuh dukungan dan pengertian, akan mengurangi rasa khawatir, rasa terbebani atau kesedihan akibat datangnya menstruasi yang pertama (Ford Foundation, 2002).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh penyuluhan tentang menstruasi terhadap kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas IV, V dan VI SD Muhammadiyah Suronatan tahun 2011 yang ditunjukkan dari uji statistik t test dengan nilai t hitung sebesar 13,124.

2. Kesiapan siswi kelas IV, V dan VI di SD Muhammadiyah Suronatan dalam menghadapi *menarche* sebelum diberikan penyuluhan adalah kategori cukup siap yaitu 68%.
3. Kesiapan siswi kelas IV, V dan VI di SD Muhammadiyah Suronatan dalam menghadapi *menarche* setelah diberikan penyuluhan adalah kategori siap yaitu 74%.
4. Kesiapan menghadapi *menarche* pada kelompok kontrol tanpa diberikan penyuluhan adalah kategori cukup siap yaitu 66,7%.

SARAN

1. SD Muhammadiyah Suronatan dan SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta sebaiknya lebih meningkatkan perhatian terutama untuk program kesehatan reproduksi remaja agar siswi di SD Muhammadiyah Suronatan dan SD Muhammadiyah Kauman lebih memahami tentang kesehatan reproduksi misalnya dengan diadakan penyuluhan berkala tiap triwulan sekali atau dengan pemberian *leaflet* berisi informasi tentang kesehatan reproduksi.

2. Bagi Orang Tua

Hendaknya lebih meningkatkan informasi dan pengetahuan tentang menstruasi sehingga masyarakat yang memiliki anak perempuan yang memasuki usia remaja dapat membimbing dan mempersiapkan anaknya dalam menghadapi perubahan-perubahan pada masa pubertas seperti *menarche*.

3. Bagi Responden

Hendaknya lebih meningkatkan informasi dan pengetahuan tentang menstruasi agar dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi *menarche*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya melakukan penelitian dengan menggunakan metode-metode lain misalnya metode audio visual atau metode film pendek tentang kesehatan reproduksi agar dapat mengetahui metode-metode yang dapat mempengaruhi peningkatan kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. <http://www.bkkbn.go.id/berita/Pages/UNFPA-Kualitas-Anak-Muda-Indonesia-Rendah.aspx> diakses 22 Februari 2012.
- BKKBN. 2001. *KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja)*. Jakarta: Kantor Menteri Kependudukan BKKBN.
- Foundation, F. 2002. *Informasi Kesehatan Reproduksi Perempuan*. Yogyakarta: Galang Printika.
- Paath, E.F. Rumdasih, Y. Heryati. 2005. *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sulistyaningsih. 2010. *Buku Ajar & Panduan Praktikum Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Utsaimin, S. 2006. *52 Persoalan Sekitar Hukum Haid*. Jakarta: Darul Haq.